

Lima Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Budi Mulia Karawang

Agus Purwanto^{1*}, Farhan Amrilah Ahmad²

¹Teknik Informatika, Sekolah Tinggi Teknologi Informatika Sony Sugema, Karawang Regency Dusun Karangmulya, RT.008/RW.004, Lemahmulya, Kec. Majalaya, Karawang Barat, Jawa Barat, 41371).

²Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183).

E-mail: agus.kampusbm@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.677>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 01 May 2025

Accepted: 08 May 2025

Published: 15 May 2025

Kata Kunci: Rapor Pendidikan, Lesson Study In House Training, Sambung Guru PMO

Keywords: Education Report, Lesson Study In House Training, Teacher Connection PMO

ABSTRACT

Abstrak Dengan rapor pendidikan maka terlihat dengan jelas permasalahan-permasalahan kaitan mutu pendidikan disekolah. Adapun permasalahan yang ada di SMA BUDI MULIA saat ini yang perlu dilakukan perbaikan adalah: kualitas pembelajaran, kemampuan numerasi, aktivitas penggunaan PMM, Dengan kurikulum merdeka menjadi satu tantangan tersendiri dalam rangka mengarahkan SDM yang beragam disekolah dan menggerakkan komunitas belajar. Dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah, berpijak pada program benahi rapor pendidikan maka penulis membuat lima program pendampingan dengan istilah "BELISAMPO" yaitu: Bedah Rapor Pendidikan, Lesson Study, In House Training, Sambung Guru dan PMO Berbagi. Melalui komunitas belajar guru ini, penulis membuat program pendampingan dengan nama BELISAMPO (Bedah Rapor Pendidikan, Lesson Study, IHT, Sambung Guru dan PMO). Dari kelima program yang dilakukan disekolah munculah perubahan diantaranya berjalannya kegiatan lesson study secara rutin, terbentuknya aktivitas komunitas guru baik dalam berbagi praktik baik maupun menggunakan PMM. Beberapa guru sudah melakukan aksi nyata dan mendapatkan sertifikat. Kemudian kami melakukan pengimbasan melalui komunitas MGMP maupun FKSS. Salah satunya dengan terbentuknya komunitas lesson study antar sekolah.

Abstract With the education report card, the problems related to the quality of education in schools are clearly visible. The problems that currently exist at SMA BUDI MULIA that need to be improved are: quality of learning, numeracy skills, PMM usage activities, With the independent curriculum being a challenge in itself in order to direct diverse human resources in schools and mobilize learning communities. In improving the quality of education in schools, based on the education report card improvement program, the author created five mentoring programs with the term "BELISAMPO", namely: Education Report Card Review, Lesson Study, In House Training, Connecting Teachers and PMO Sharing. From the five programs carried out at school, changes emerged, including the implementation of routine lesson study activities, the formation of teacher community activities both in sharing good practices and using PMM. Several teachers have taken real action and received certificates. Then we conducted dissemination through the MGMP and FKSS communities. One of them is the formation of a lesson study community between schools.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



How to Cite: Agus Purwanto, et al (2025). Lima Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Budi Mulia Karawang, 3 (4) 1435-1438. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.677>

PENDAHULUAN

SMA BUDI MULIA Telukjambe terletak di desa Wadas, Kecamatan Telukjambe Timur

Kabupaten Karawang. Sekolah kami menerapkan program kurikulum merdeka dan menjadi sekolah penggerak angkatan pertama. Dengan jumlah peserta didik 594, guru 41, tata usaha, pesuruh dan satpam sejumlah 12. Sekolah bekerjasama dengan Pondok Pesantren Sumber Barokah, sehingga sebagian besar peserta didik tinggal dipondok pesantren. Peserta didik sebagian besar berasal dari berbagai propinsi di Indonesia, sangat beragam dialek dan adat istiadatnya.

Dengan kurikulum merdeka menjadi tantangan tersendiri bagaimana sekolah menyusun kurikulum operasional sesuai dengan karakter dan budaya sekolahnya. Sehingga perlu pelibatan dari semua unsur dalam penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Walaupun demikian, kementerian pendidikan tetap mempunyai alat ukur untuk mengukur mutu sekolah, alat ukur yang bisa menjadi evaluasi diri sekolah adalah rapor pendidikan sekolah. Didalam rapor tersebut ada lima dimensi yang dilihat yaitu: literasi, numerasi, karakter, iklim keamanan sekolah dan iklim kebhinekaan.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan metode pengamatan langsung di bidang ini sebagai teknik utama untuk pengumpulan data. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mengatasi tujuan penelitian, fenomena sosial, perilaku, dan interaksi yang terjadi tanpa perawatan atau manipulasi variabel peneliti. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif memberikan ruang untuk memeriksa pentingnya perilaku, peristiwa, dan pengalaman subyektif peserta melalui partisipasi langsung dalam bidang ini. Pengamatan langsung dilakukan dengan berpartisipasi dalam kegiatan, proses, dan dinamika yang terjadi dalam subjek studi. Para peneliti memainkan peran aktif dalam mendokumentasikan berbagai peristiwa penting yang terkait dengan fokus penelitian, seperti perilaku, bahasa, dan interaksi yang terjadi di lokasi penelitian. Teknik ini memungkinkan para peneliti untuk memahami konteks sosial secara keseluruhan dan memahami makna yang tidak selalu dikatakan oleh para peserta secara lisan. Pengamatan dilakukan selama periode yang telah ditentukan sehingga para peneliti dapat mengidentifikasi pola yang konsisten dalam perilaku dan interaksi yang diamati.

Selain pengamatan, teknik perekaman data didukung di samping pengamatan untuk memperkaya dan memverifikasi hasil yang diperoleh dari pengamatan. Wawancara semi-terstruktur dengan beberapa informan kunci yang berpengetahuan luas atau terlibat langsung dalam fenomena yang diperiksa. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas dari perspektif peserta, dan untuk mendapatkan akses yang lebih dalam dan lebih dalam sehubungan dengan pandangan peserta yang diangkat dalam penelitian ini. Pertanyaan wawancara terbuka dan fleksibel, memungkinkan penemuan informasi yang kaya dan bermakna. Sementara itu, dokumen ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen terkait seperti catatan lapangan, arsip kelembagaan, foto dan materi tertulis lainnya yang mendukung data pengamatan dan wawancara. Dokumen -dokumen ini telah dianalisis untuk mengidentifikasi bukti empiris yang dapat meningkatkan hasil lapangan. Pengamatan, wawancara dan dokumentasi - dengan menggabungkan ketiga metode ini, penelitian ini bertujuan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh.

Proses analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik: pengamatan, transkrip wawancara, dan identifikasi topik yang muncul dari dokumen. Analisis secara rinci untuk menemukan hubungan, pola, dan makna yang terkait dengan pengkodean, pengelompokan, dan fokus penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan, dan kategori spesifik. Analisis diulangi, tetapi ini diulangi sampai pemahaman komprehensif tentang fenomena tersebut. Selama proses penelitian, para peneliti juga memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, seperti mendapatkan persetujuan informan, menjaga kerahasiaan data, dan mengamati hak-hak peserta. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan sesuai dengan standar akademik yang diterapkan secara bertanggung jawab. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan observasi langsung di lapangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami fenomena secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan realitas yang terjadi di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riwayat Dari kelima program yang dilakukan disekolah munculah perubahan diantaranya berjalannya kegiatan lesson study secara rutin, terbentuknya aktivitas komunitas guru baik dalam berbagi praktik baik maupun menggunakan PMM. Beberapa guru sudah melakukan aksi nyata dan

mendapatkan sertifikat. Dan kami diundang untuk pengimbasan melalui komunitas MGMP maupun FKSS. Salah satunya dengan terbentuknya komunitas lesson study antar sekolah. Dengan kegiatan ini menjadikan semangat guru-guru kami semakin meningkat.



Gambar 1. kegiatan bedah rapor pendidikan, Lesson Study, IHT, Kombel dan pengimbasan.
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Untuk menjalankan program strategis tersebut dibentuklah komunitas belajar guru. Melalui komunitas belajar guru ini, penulis membuat program pendampingan dengan nama BELISAMPO (Bedah Rapor Pendidikan, Lesson Study, IHT, Sambung Guru dan PMO). Adapun penjabaran dari program tersebut adalah:

1. Bedah Rapor Pendidikan Sekolah

Dalam kegiatan ini semua warga sekolah ikut serta dalam mempelajari hasil rapor pendidikan mulai dari guru, siswa, karyawan, yayasan dan komite sekolah ikut serta dalam membuka hasil rapor pendidikan mulai dari identifikasi, refleksi dan benahi. Dalam identifikasi permasalahan yang ada disekolah yang terbaca di rapor pendidikan disesuaikan dengan kondisi yang ada dengan menampung dan mengakomodir pendapat guru, siswa, komite, yayasan dan pihak-pihak terkait. Dari kegiatan ini munculah prioritas rekomendasi yang meliputi: perbaikan kualitas pembelajaran, kemampuan numerasi, iklim keamanan, karakter dan iklim kebhinekaan sekolah. Tujuan dari kegiatan ini agar semua warga sekolah betul-betul memahami masalah yang ada disekolah sehingga menjadi motivasi yang sama dalam perbaikannya. Hasil dari kegiatan ini adalah tersusunnya Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang didalamnya terdapat program prioritas pembenahan untuk meningkatkan mutu sekolah. Didalam RKT ini ada program yang tidak berbiaya dan yang berbiaya, sehingga bisa dialokasikan dari dana BOSP.

2. Lesson Study

Lesson study dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran guru dikelas. Dalam kegiatan ini, terbangun komunitas belajar guru dengan sistem kolegalitas. Pada kegiatan ini guru kita bagi menjadi kelompok-kelompok kecil terdiri atas 3-4 guru setiap kelompoknya. Ada tiga siklus dalam kegiatan lesson study ini yaitu:

- a. *Plan* (Perencanaan): pada kegiatan ini guru berkumpul menyusun RPP/modul ajar sesuai dengan mapelnya masing-masing dan menentukan guru model dimasing-masing tingkatan kelasnya. Guru berdiskusi bagaimana membuat RPP/modul ajar yang akan disampaikan oleh guru model dalam KBM dikelas.
- b. *Do* (Pelaksanaan): pada tahap ini guru membuat kelompok bergabung lintas mapel untuk melaksanakan perencanaan pembelajaran dikelas, dengan cara satu guru menjadi model dan 2-3 guru menjadi observer. Pada kegiatan ini, guru model mengajar dikelas dan observer mengamati dengan mengisi lembar observasi yang nantinya akan digunakan pada kegiatan refleksi. Dan kegiatan yang dilakukan oleh observer tidak mengganggu jalannya KBM dikelas.
- c. *Si* (Refleksi): pada tahap ini guru berkumpul membuat diskusi-diskusi kecil berkaitan KBM dikelas yang sudah dilakukan, guru model mendapat masukan dari beberapa guru yang menjadi observer untuk dicatat dan menjadi pijakan dalam menyusun strategi pembelajaran dipertemuan berikutnya. Sehingga dengan sistem ini guru tidak merasa digurui atau diajari tetapi lebih dihargai berkaitan masukan-masukan dari teman guru yang lain, bahkan guru lintas mapel, maka akan tumbuh sistem kolegalitas antar guru terbangun dengan baik.

3. IHT Penggunaan PMM dan Metode Pembelajaran

Dalam program benahi rapor pendidikan sekolah bahwa semua permasalahan disekolah yang terinput dalam rapor pendidikan ada rekomendasi pembenahan melalui PMM (Platfom Merdeka Mengajar). Untuk itu penulis membuat kegiatan IHT untuk memaksimalkan penggunaan PMM ini. Kami mengundang salah satu guru penggerak yang memaparkan bagaimana menggunakan PMM ini secara maksimal. Salah satunya adalah pada platform pelatihan mandiri, disitu para guru diajari dan dituntun bagaimana kualitas guru bisa diupgrade dengan cara mengikuti pelatihan mandiri dalam PMM sampai membuat aksi nyata. Sesuai dengan rancangan pembenahan rapor pendidikan yang dituangkan dalam RKT, sekolah juga mengadakan kegiatan IHT tentang metode pembelajaran dengan mengundang narasumber yang kompeten, bagaimana mengelola pembelajaran yang menarik pada setiap mata pelajaran dan bagaimana pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Setelah kegiatan ini para guru membuat rencana tindak lanjut untuk membuat praktik pembelajaran dikelas yang menarik disesuaikan dengan matapelajaran masing-masing.

4. Sambung Guru

Sambung guru adalah kegiatan yang dilakukan seminggu sekali pada saat tidak ada jam mengajar dikelas, dan dibuat atas dasar kesepakatan bersama untuk menentukan jadwal diskusi dan belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Dari 41 guru terbagi menjadi 6 kelompok sambung, dengan durasi jadwal pertemuan 1,5 jam. Pada kegiatan ini mereka belajar pelatihan mandiri dalam PMM, berbagi praktik baik atau berdiskusi berkaitan kendala dan solusi KBM dikelas.

5. PMO Untuk Komunitas Berbagi

Kegiatan ini rutin kami laksanakan sebulan sekali dalam rangka mengevaluasi dan merefleksi jalannya program yang kami susun. Dan dalam kegiatan ini kami juga berbagi progres perkembangan komba dan kegiatan lesson study disekolah. Dalam komunitas berbagi ini sekolah kami juga diminta mengisi dalam forum-forum MGMP, FKSS dan diundang kesekolah lain untuk berbagi praktik baik. Ada juga sekolah yang melakukan study tiru kesekolah kami

KESIMPULAN

Dalam melakukan peningkatan mutu pendidikan disekolah perlu adanya gerakan yang menyeluruh dari civitas sekolah. Dan tentunya seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajar harus mampu bekerjasama dengan tim dalam mengawal perubahan tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Khaerani, N. C. (2016). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP melalui Kegiatan IHT (in house training). *Didaktikum*, 17(1).
- Hayudiyani, M., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Lokal. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 102-109.
- Fitra, D. K. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA". *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol. 5, No. 3. Halamanan 250–258.
- Ariga, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka pasca pandemi covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662-670.
- Abizar, Hariz. 2017. *Buku Master Lesson Study*. Yogyakarta: DIVA Press.